

Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit DBD Kepada Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Klas II B Padangsidempuan

Yenni Farida Siregar, Nur Aliyah Rangkuti
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan
(yennisiregar24@gmail.com, 085270052680)

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung semakin luas penularannya, penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue dengan tanda-tanda tertentu dan disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes spp.* Penyakit ini sering menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit DBD kepada warga binaan lapas dilaksanakan sebagai langkah awal dalam pencegahan terjadinya penyakit DBD di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Padangsidempuan. Kegiatan berupa penyampaian informasi tentang penyakit DBD dan cara pencegahannya. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 40 orang. Warga binaan lapas terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dan memberikan *feedback*. Warga binaan diharapkan mempunyai inisiatif untuk bersama-sama memberantas tempat-tempat yang memiliki kemungkinan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Khususnya nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue sebagai penyebab penyakit DBD.

Kata kunci : Demam berdarah dengue, *Aedes aegypti*, lapas

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the public health problems in Indonesia which tends to be more widespread, dengue fever is caused by dengue virus with certain signs and spread through the bite of Aedes spp. This disease often raises public concern because the course of the disease is fast and can cause death in a short time. The outreach activities regarding the prevention and control of dengue fever to prison fostered residents were carried out as a first step in preventing the occurrence of dengue fever in Class II B Penitentiary in Padangsidempuan. Activities in the form of delivering information about dengue fever and how to prevent it. The number of participants in the activities totaled 40 people. Prison fostered residents look enthusiastic in participating in activities and provide feedback. Fostered residents are expected to have the initiative to jointly eradicate places that have the possibility of becoming mosquito breeding grounds. Especially the Aedes aegypti mosquito that carries the dengue virus as a cause of DHF.

Keywords : Dengue hemorrhagic fever, *Aedes aegypti*, prison

1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi masalah kesehatan internasional yang terjadi pada daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia terutama daerah perkotaan dan pinggiran kota. Distribusi geografis demam berdarah, frekuensi, dan jumlah kasus DBD telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir. Diperkirakan 2,5 milyar penduduk (sekitar 2/5 dari populasi penduduk dunia) sangat berisiko terinfeksi DBD (WHO, 2015).

Penyakit DBD telah menyebar luas ke seluruh wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi. Sepanjang tahun 2010 di Sumatera Utara ditemukan 8.889 penderita dengan kematian 87 jiwa (1,2%) dengan IR 39,6 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2011 terjadi penurunan hingga 50% dengan jumlah kasus sebanyak 4.535 kasus (IR 10,26 per 100.000 penduduk) dengan kematian 56 kasus (CFR 1,1%). Pada tahun 2012 jumlah kasus 4.346 kasus dengan IR sebesar 33 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 1,21%. Pada tahun 2013, jumlah kasus DBD tercatat 4.732 kasus dengan IR 35 per 100.000 penduduk dan CFR sebesar 0,95% (Dinkes Prov. Sumatera Utara, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2013, diketahui bahwa Padangsidimpuan termasuk ke dalam kategori daerah sporadik DBD bersama dengan 14 kabupaten lainnya yang di antaranya adalah Kabupaten Simalungun, Labuhan batu, Tapanuli Selatan dan Toba Samosir (Dinkes Prov. Sumatera Utara, 2013)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan perumahan termasuk kondisi sanitasi dasar. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Kondisi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor resiko penularan berbagai penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi rumah yang tidak sehat mempunyai hubungan terhadap kejadian penyakit. Misalnya, rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat mempengaruhi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menularkan penyakit demam berdarah. Rumah atau tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat mendukung terjadinya penyakit dan berbagai gangguan kesehatan lainnya seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi pada kulit, infeksi akibat infestasi tikus, kecelakaan mental (Chandra, 2007).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit DBD kepada warga binaan lapas dilaksanakan sebagai langkah awal dalam pencegahan terjadinya penyakit DBD.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 120 menit ini dilaksanakan di Aula Lapas Klas II Padangsidimpuan pada sebagian warga binaan lapas. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada warga binaan lapas bagaimana pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD. Penyuluhan berupa presentase dan pemberian poster. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 40 orang warga binaan lapas. Penyuluhan dilakukan kepada warga binaan pemsarakatan di lapas klas II B Padangsidimpuan yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 15 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 60 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 45

menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari warga binaan bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan jawaban dari pertanyaan kepada warga binaan. Warga binaan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan *feedback*. Warga binaan terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada warga binaan. Para warga binaan sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang menunjuk tangan untuk bertanya dan merespon materi yang disampaikan oleh pemateri. Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan sebagian warga binaan dalam ruangan, tepatnya di Aula Lapas Klas II B Padangsidimpuan. Seluruh warga binaan yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Warga binaan pemasyarakatan di lapas klas II B Padangsidimpuan yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Terkait penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), warga binaan harusnya diberikan informasi bagaimana mencegah terjadinya penyakit ini dan warga binaan yang terkena penyakit ini dapat sesegera mungkin memeriksakan kesehatannya dan melakukan pengobatan, agar penyakit tersebut tidak semakin parah serta harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Warga binaan diharapkan mempunyai inisiatif untuk

bersama-sama memberantas tempat-tempat yang memiliki kemungkinan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Khususnya nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue sebagai penyebab penyakit DBD.

5. REFERENSI

- Chandra, B. 2007. Pengantar kesehatan Lingkungan. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. 2013. Profil Kesehatan Sumatera Utara 2012.
- WHO, (2015). Report on Global Surveillance of Epidemic-prone Infectious Diseases-Dengue and dengue haemorrhagic fever, http://www.who.int/csr/resources/publications/dengue/CSR_ISR_2000_1/en/. Diakses pada tanggal 3 Februari 2019.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada warga binaan



Gambar 2. Tanya Jawab dengan warga binaan



Gambar 3. Pemberian cendramata kepada warga binaan



Gambar 4. Foto bersama Tim Penyuluh dan Peserta Kegiatan Penyuluhan